BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangannya, penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia telah beralih ke penggunaan yang lebih intensif termasuk penggunaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja pada proyek konstruksi. Artinya, tenaga kerja yang ada harus dapat bekerja secara efektif menurut jumlah jam kerja yang seharusnya serta dapat menghasilkan volume (isi) pekerjaan yang sesuai dengan uraian kerja (efisien), sehingga hal tersebut dapat menunjang kemajuan serta mendorong kelancaran proyek baik untuk tiap pekerjaan maupun untuk proyek secara keseluruhan. Hal tersebut lebih kita kenal dengan istilah produktivitas (Muchdarsyah Sinungan, 2000).

Keberhasilan suatu proyek konstruksi secara keseluruhan tergantung dari keberhasilan tiap pekerjaan yang ada dalam proyek tersebut, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pekerjaan adalah produktivitas tenaga kerjanya. Tingkat produktivitas tiap tenaga kerja tidaklah sama, karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang berlainan.

Tukang batu, sebagai salah satu tenaga kerja pada proyek konstruksi juga mempunyai peranan yang cukup besar terhadap keberhasilan proyek tersebut. Salah

satu jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh tukang batu adalah pekerjaan pasangan bata, karena itu produktivitas tukang batu berhubungan langsung dengan penyelesaian pekerjaan bata di lapangan. Agar pekerjaan pasangan bata dapat diselesaikan sesuai dengan volume yang disyaratakan dalam jumlah waktu yang ditentukan, maka diperlukan tukang batu yang mempunyai produktivitas baik. Meningkatnya produktivitas tukang batu pada pekerjaan pasangan bata, berarti akan terdapat efisiensi dan efektifitas terhadap pemakaian tukang batu, yang akan berdampak positif terhadap proyek, karena akan menghemat keuangan dan meningkatkan kuantitas serta kualitas pasangan bata, dan bagi tukang itu sendiri, akan memberikan kemajuan kearah professional pekerjaan. Secara umum merupakan visi yang layak dikejar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Tukang batu dalam menyelesaikan pekerjaan pasangan bata, seringkali terhenti karena mengerjakan kegiatan-kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan tersebut, hal ini tentu akan menurunkan produktivitas karena bertambahnya waktu penyelesaian pasangan bata tersebut. Sebagai tenaga kerja mayoritas dalam suatu proyek konstruksi hal ini tentu akan berdampak negatif bagi kelancaran penyelesaian proyek.

1.1.2 Latar Belakang Proyek

Penelitian ini dilakukan pada Proyek Pembangunan Gedung Registrasi Terpadu Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Gedung Registrasi ini dibangun untuk mendukung visi dan misi UII sebagai PTS tertua di Yogyakarta yaitu membentuk sarjana muslim yang bertaqwa, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah dengan

tujuan pembangunan Indonesia, mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dann UUD 1945. Hal tersebut dapat tercapai dengan tersedianya sarana yang memadai berupa kampus yang lengkap dengan seluruh fasilitas belajar mengajar, maka Rektorat UII memutuskan untuk membangun Gedung Pusat Registrasi Terpadu UII. Dengan dibangunnya gedung ini maka kegiatan registrasi seluruh mahasiswa UII menjadi satu digedung ini.

1.2 Pokok Masalah

Permasalahan yang timbul adalah apakah semua tukang batu yang bekerja pada suatu proyek konstruksi khususnya pada pekerjaan pasangan bata mempunyai potensi sebagai sumber daya manusia yang produktif dan faktor apa saja yang mempengaruhi ya? Untuk itu diperlukan adanya kajian dan perhatian yang khusus.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh faktor masa kerja, umur, tingkat pendidikan, kesesuaian terhadap upah dan komposisi tukang dan laden terhadap produktivitas tukang batu pada pekerjaan pasangan bata yang sebenarnya di lapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, anatara lain :

1. Bagi Pelaksana Proyek :
    a. Memahami tentang konsep produktivitas dan upaya peningkatan produktivitas tukang batu pada pekerjaan pasangan bata, hubungannya dengan faktor-faktor yang mepengaruhinya.

b. Perangsang untuk pengelolaan sumber daya manusia (tenaga kerja dalam proyek konstruksi) secara lebih baik.

c. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi yang akan mendukung keberhasilan secara keseluruhan suatu proyek konstruksi.

d. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi proyek dalam melakukan *rekruitment* tenaga kerja, khususnya tukang batu.

2. Bagi mahasiswa, dapat menambah pustaka dan merangsang penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada Proyek Pembangunan Gedung Registrasi Terpadu UII Yogyakarta, untuk mendapatkan minimal 30 sampel berupa titik pengamatan.
2. Produktivitas tiap titik pengamatan dihitung berdasarkan volume pasangan bata yang dihasilkan (m^3) untuk setiap waktu kerja efektif tukang batu dalam menyelesaikan pekerjaan pasangan bata tersebut (jam).
3. Untuk analisis hubungan dan pengaruh komposisi kelompok kerja (tukang dan laden) terhadap tingkat produktivitas, faktor tingkat pendidikan, umur, masa kerja dan kesesuaian terhadap upah untuk setiap tukang dan laden diabaikan.

1.6 Hipotesis

1. Semakin tua tukang batu maka akan semakin tinggi produktivitasnya dalam mengerjakan pasangan bata.
2. Semakin banyak masa kerja tukang batu maka akan semakin tinggi produktivitasnya dalam mengerjakan pasangan bata.
3. Semakin tinggi tingkat pendidikan tukang batu maka akan semakin tinggi produktivitasnya dalam mengerjakan pasangan bata.
4. Semakin banyak laden yang membantu tukang batu maka akan semakin tinggi produktivitas tukang batu tersebut dalam mengerjakan pasangan bata.
5. Semakin tukang batu merasa upah yang diterimanya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, pekerjaan yang dilakukan, jam kerja, dan sistem pembayaran maka akan semakin tinggi produktivitasnya dalam mengerjakan pasangan bata.